

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan beserta teori dan konsep yang mendukung mengenai pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Niat Kewirausahaan dengan Modal Psikologi sebagai variabel intervening, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berikut tanggapan responden mengenai Orientasi Kewirausahaan, Niat Kewirausahaan dan Modal Psikologi pada Café di Jl Ir H Djuanda Dago Bandung:
 - a) Berdasarkan tanggapan responden karyawan Café mengenai Orientasi Kewirausahaan secara keseluruhan berada pada kategori baik. Diukur dengan tiga indikator antara lain Inovatif, Proaktif, dan Berani Mengambil Resiko yang dimana pada indikator Proaktif memiliki persentase tertinggi dengan kategori sangat baik dan pada indikator Inovatif memiliki persentase terendah dengan kategori cukup baik.
 - b) Berdasarkan tanggapan responden karyawan Café mengenai Niat Kewirausahaan secara keseluruhan berada pada kategori baik. Diukur dengan tiga indikator antara lain sikap, norma subjektif, dan persepsi control perilaku yang dimana pada indikator norma subjektif memiliki persentase tertinggi dengan kategori sangat baik, dan pada indikator persepsi control perilaku memiliki persentase terendah dengan kategori cukup baik.

c) Berdasarkan tanggapan responden karyawan Café mengenai modal psikologi secara keseluruhan berada pada kategori baik. Dikur dengan empat indikator antara lain efikasi diri, optimisme, harapan, dan ketahanan yang dimana pada indikator efikasi diri memiliki persentase tertinggi dengan kategori baik, dan pada indikator ketahanan memiliki persentase terendah dengan kategori cukup baik.

2. Orientasi Kewirausahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Niat Kewirausahaan pada karyawan Café di Jl Ir H Djuanda Dago Bandung, ini menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat, seperti inovasi, proaktif, dan keberanian mengambil risiko, cenderung memiliki lebih banyak keinginan untuk berwirausaha di masa depan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dapat mendorong niat kewirausahaan karyawan mereka dengan membuat lingkungan yang mendukung kewirausahaan, seperti memberikan pelatihan kewirausahaan, ruang untuk inovasi, dan penghargaan untuk inisiatif, hasil ini dapat membantu pemilik Cafe di daerah Jl Ir H Djuanda Dago Bandung memahami pentingnya menerapkan orientasi kewirausahaan untuk meningkatkan keinginan karyawan untuk berwirausaha, yang mungkin berdampak pada pembentukan bisnis baru di industri ini.

3. Orientasi Kewirausahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Modal Psikologi pada karyawan Café di Jl Ir H Djuanda Dago Bandung. Karyawan yang memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi, seperti kecenderungan untuk inovasi, sikap proaktif, dan kemampuan untuk mengambil risiko, cenderung memiliki tingkat modal psikologi yang lebih kuat, pola pikir kewirausahaan

karyawan ini dipengaruhi secara signifikan oleh modal psikologi seperti kepercayaan diri, optimisme, harapan, dan ketahanan. Maka dari itu semakin cenderung karyawan memiliki sifat wirausaha, seperti berpikir inovatif, optimis terhadap peluang baru, dan percaya diri dalam menghadapi tantangan, semakin tinggi modal psikologi mereka. Hasilnya adalah bahwa Café dapat mengembangkan orientasi kewirausahaan untuk meningkatkan kesehatan mental dan kinerja karyawan, mereka dapat melakukan ini dengan memberikan pelatihan kewirausahaan, membuat lingkungan kerja yang mendukung kreativitas dan pengambilan risiko, dan mendorong karyawan untuk bertindak lebih proaktif di tempat kerjanya.

4. Modal Psikologi terbukti berpengaruh signifikan terhadap Niat Kewirausahaan pada karyawan Café di Jl Ir H Djuanda Dago Bandung. Ini menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki modal psikologi yang kuat yang terdiri dari kepercayaan diri, optimisme, harapan, dan ketahanan memiliki niat kewirausahaan yang lebih tinggi, modal psikologi ini memberikan dasar psikologis yang penting bagi seseorang untuk mempertimbangkan dan merencanakan langkah-langkah menuju kewirausahaan. kekuatan psikologis karyawan terkait dengan keinginan mereka untuk menjadi wirausahawan. Seorang karyawan yang percaya diri dalam kemampuannya untuk berhasil dan optimis tentang masa depan, misalnya, akan lebih terdorong untuk mencari peluang kewirausahaan. Ketahanan mental membantu mereka bertahan menghadapi tantangan untuk mewujudkan niat kewirausahaan mereka, dengan memperkuat modal psikologi karyawan, perusahaan atau pemilik usaha dapat membantu pengembangan niat kewirausahaan

di kalangan pekerja mereka. Hasilnya Karyawan mungkin memiliki keinginan yang lebih kuat untuk menjadi wirausahawan melalui program pelatihan yang berfokus pada meningkatkan kepercayaan diri, optimisme, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan dan stres. Hasil ini juga penting untuk strategi pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan untuk mendorong kewirausahaan melalui peningkatan aspek psikologis individu.

5. Orientasi Kewirausahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Niat Kewirausahaan melalui Modal Psikologi pada karyawan Café di Jl Ir H Djuanda Dago Bandung. Ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan meningkatkan niat kewirausahaan dan modal psikologi. Dengan kata lain, orientasi kewirausahaan mendorong sikap inovatif, proaktif, dan kemampuan untuk mengambil risiko. Ini meningkatkan modal psikologi karyawan seperti optimisme, ketahanan mental, kepercayaan diri (self-efficacy), dan harapan. Modal psikologi yang lebih kuat ini, pada gilirannya, meningkatkan keinginan mereka untuk berwirausaha, bahwa orientasi kewirausahaan memengaruhi modal psikologi, yang pada gilirannya memengaruhi niat kewirausahaan, karyawan dengan orientasi kewirausahaan yang tinggi cenderung memiliki sikap psikologis yang lebih kuat, yang meningkatkan keyakinan mereka dan mendorong mereka untuk terus berusaha. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan niat kewirausahaan dengan memprioritaskan pelatihan orientasi kewirausahaan dan meningkatkan modal psikologi karyawan, pelatihan yang menekankan inovasi, proaktivitas, dan pengambilan risiko harus diimbangi dengan pelatihan yang meningkatkan kualitas psikologis karyawan seperti keyakinan diri, optimisme, dan kemampuan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas mengenai Orientasi Kewirausahaan terhadap Niat Kewirausahaan yang dimediasi oleh Modal Psikologi pada karyawan Café di Jl Ir H Djuanda Dago Bandung, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak karyawan Café dalam hal meningkatkan Niat Kewirausahaan:

1. Orientasi Kewirausahaan memiliki indikator terendah yaitu Inovatif, Manajemen café dapat fokus pada penciptaan lingkungan yang lebih mendukung inovasi. Ini dapat mencakup program untuk mendorong kreativitas, memberikan penghargaan untuk ide-ide baru, atau menciptakan ruang untuk eksperimen.
2. Niat Kewirausahaan memiliki indikator terendah yaitu Persepsi Kontrol Perilaku, maka dari itu disarankan merujuk pada keyakinan individu tentang kemampuannya untuk mengendalikan dan menjalankan tindakan tertentu, dalam hal ini, aktivitas kewirausahaan, Persepsi kontrol perilaku mencerminkan sejauh mana seseorang merasa mampu mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul dalam menjalankan bisnis.
3. Modal Psikologi memiliki indikator terendah yaitu ketahanan, maka dari itu disarankan Mengembangkan program pelatihan atau intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan modal psikologi, khususnya pada indikator ketahanan yang memiliki persentase terendah. Pelatihan yang fokus pada pengembangan ketahanan dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dapat meningkatkan keseluruhan Modal Psikologi karyawan.

4. Disarankan untuk memasukkan variabel moderasi seperti gender, usia, pengalaman kerja, atau pendidikan untuk melihat apakah pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan melalui modal psikologi berbeda-beda berdasarkan faktor-faktor tersebut.
5. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model teoritis yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel-variabel lain seperti dukungan organisasi, budaya kewirausahaan, atau faktor eksternal (misalnya, lingkungan ekonomi atau regulasi pemerintah) yang mungkin berpengaruh terhadap hubungan antara orientasi kewirausahaan, modal psikologi, dan niat kewirausahaan, sehingga dapat menyempurnakan kekurangan pada penelitian ini.